

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang tercakup didalamnya adalah: 1) desain penelitian, 2) kerangka kerja, 3) populasi, sampel dan sampling, 4) variabel penelitian, 5) definisi operasional, 6) pengumpulan dan pengolahan data, 7) etik penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental dengan rancangan *One Group Pre-test – Post-test Design*. Partisipan penelitian diberikan *pre-test*, kemudian diberikan perlakuan (I). Setelah itu diadakan *Post test*. Perbandingan perubahan hasil *pre –test* dan *post- test* dapat menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh perlakuan terhadap hasil penelitian (Nursalam, 2013).

Tabel 3.1 Rancangan penelitian *One Group Pre-test – Post-test Design* di RR RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca Test
P-A	O	I-1	OI-A

Keterangan:

P-A : Subjek penelitian yang akan diberikan perlakuan pemberian *hot-pack*

O : Observasi suhu tubuh dan *grade shivering* sebelum pemberian intervensi

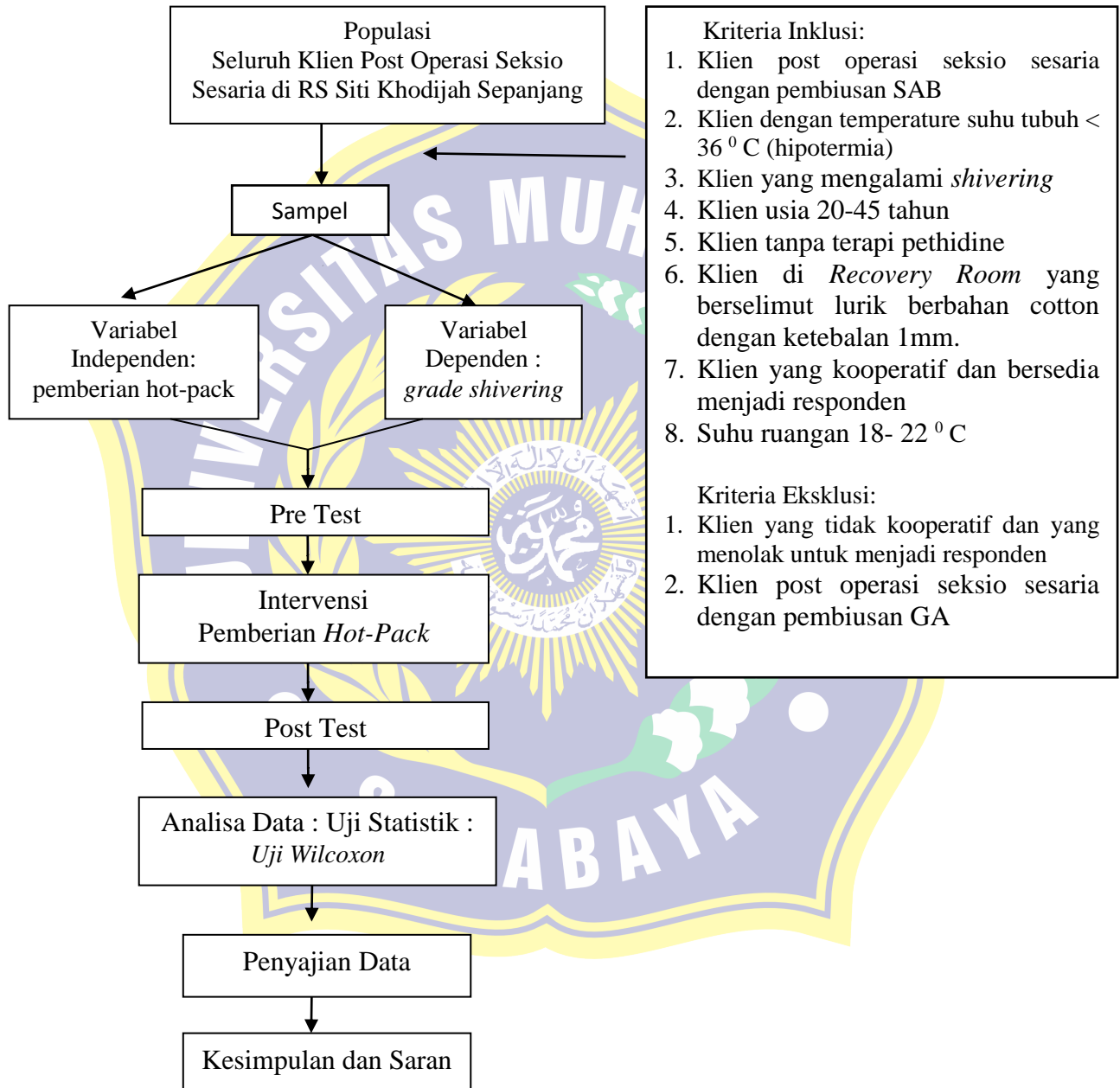
I-1 : Intervensi pemberian *hot-pack*

OI-A : Observasi suhu tubuh dan kejadian *shivering* setelah perlakuan pemberian *hot-pack*

Dalam rancangan ini, kelompok eksperimental diberi perlakuan pemberian *hot-pack*. Kelompok perlakuan diawali dengan *pre-test*, observasi

suhu tubuh dan *grade shivering* sebelum pemberian *hot-pack*, kemudian pemberian perlakuan *hot-pack* pada kelompok tersebut, dan dilakukan *post test* observasi suhu tubuh dan *grade shivering* setelah perlakuan pemberian *hot-pack* (Pasca-Tes).

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3.3 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah semua klien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang sebesar 30 populasi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan diteliti. Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang mengalami penurunan suhu tubuh yang mengakibatkan *shivering*.

Dalam Penentuan jumlah sampel pada penelitian, peneliti menerapkan kriteria sampel sebagai berikut ini :

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target dan terjangkau yang diteliti (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini kriteria inklusi adalah :
 1. Klien post operasi seksio sesaria dengan pembiusan SAB
 2. Klien dengan temperature suhu tubuh $< 36^{\circ}\text{C}$ (hipotermia)

3. Klien yang mengalami *Shivering*
 4. Klien usia 20-45 tahun
 5. Klien tanpa terapi pethidine
 6. Klien di *Recovery Room* yang berselimut lurik berbahan cotton dengan ketebalan 1 mm.
 7. Klien yang kooperatif dan bersedia menjadi responden
 8. Suhu ruangan 18- 22 °C
2. Kriteria eksklusi adalah kriteria dengan subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, Dalam penelitian ini kriteria eksklusi adalah:
1. Klien yang tidak kooperatif dan yang menolak untuk menjadi responden
 2. Klien post operasi seksio sesaria dengan pembiusan GA

3.3.3 Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang mengalami mengalami penurunan suhu tubuh yang mengakibatkan *shivering* pada saat penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 25 sampel.

3.3.4 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada, sehingga jumlah sampel akan mewakili dari keseluruhan populasi yang ada, secara umum ada dua jenis pengambilan sampel yakni *probability*

sampling dan *nonprobability sampling* (Sugiono, 2009). Keduanya memiliki perbedaan yakni untuk generalisasi atau tidak. *Probability sampling* bertujuan untuk generalisasi dan *nonprobability sampling* tidak untuk generalisasi ke populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Consecutive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi yang dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu (2 minggu) sebesar 30 sampel tetapi 5 sampel tidak memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 3 sampel dengan kriteria operasi emergency/CITO dan 2 sampel dengan pembiusan GA .

3.4 Variabel Penelitian

Notoadmodjo (2008) mengatakan, variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Nursalam (2013), yang mengartikan variabel adalah objek pengamatan atau fenomena yang diteliti.

3.4.1 Variabel Independen (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menciptakan suatu dampak pada variabel dependen (Setiadi, 2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian *hot-pack*.

3.4.2 Variabel Dependen (terikat)

Variabel dependen merupakan variabel respon atau *output*. Berarti variabel ini muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel independen

(Setiadi, 2007). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *grade shivering*.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional dan berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2010).

Perumusan definisi operasional dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Definisi Operasional pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap kejadian *shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala Data	Skor
Independen (bebas): Pemberian <i>Hot-pack</i>	Pemberian kompres panas dengan alat yang telah dipanaskan di <i>microwave</i> dan diberikan dilengan bagian dalam.	1. Suhu <i>Hot-pack</i> 40°C 2. Diberikan dilengan bagian dalam kanan dan kiri 3. Waktu pemberian selama 15 menit	SOP	-	-
Dependen (terikat): <i>Grade Shivering</i>	<i>Shivering</i> adalah usaha tubuh meningkatkan produksi panas melalui peningkatan tonus otot rangka.	1. Piloereksi (berdirinya rambut kulit) Vasokonstriksi perifer - ujung jari kaki/tangan pucat - Kulit dingin - CRT > 2 detik - dasar kuku sianotik 2. Aktifitas pada 1 grup otot rangka - otot rangka di wajah - otot rangka	1. Lembar Observasi 2. Thermometer	Ordinal	0=tidak ada <i>shivering</i> 1=Piloereksi/vasokonstriksi perifer 2=Aktifitas muskuler pada satu grup otot 3=Aktifitas muskuler pada lebih dari satu grup otot tetapi tidak terlihat <i>shivering</i> secara umum

		di kepala - otot rangka di rahang 3. Aktifitas pada lebih dari satu grup otot rangka (badan atau extremitas) tetapi tidak terlihat <i>shivering</i> secara umum 4. Aktifitas tonus otot rangka diseluruh tubuh.		4=Aktifitas muscular secara umum di seluruh tubuh
--	--	---	--	---

3.6 Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi *grade shivering* dari Crossley & Mahajan (2000) dan SOP dibuat oleh peneliti dengan melihat cara pemakaian dari *hot-pack* dan sesuai prosedur dengan menjaga privasi responden. Alat yang digunakan kompres panas yaitu *hot-pack* dengan suhu 40 °C (Scoot F. Nadler, et al 2004:398) yang dapat ditoleransi oleh kulit. Merk *hot-pack* adalah resources dengan ukuran 230 mmx130 mm dan termometer digital untuk menentukan suhu inti tubuh merk polygreen.

3.6.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *Recovery Room* Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang. Pengumpulan data dilakukan tanggal 7 Januari sampai 21 Januari 2019.

3.6.3 Prosedur Pengumpulan Data

1. Dalam penelitian ini proses pengambilan data di mulai setelah mendapat surat pengantar dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya yang selanjutnya dibawa ke Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang untuk mengambil data.
2. Peneliti menyeleksi responden sesuai dengan sampel penelitian dan kriteria inklusi sebelum dilakukan intervensi.
3. Responden atau keluarga, dimintai ketersediaannya menjadi responden dengan mengisi lembar responden penelitian atau yang disebut dengan *Informed Consent*, jika responden bersedia, maka mereka dimintai untuk tanda tangan pada lembar tersebut.
4. Setelah itu responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian.
5. Peneliti melakukan pengukuran suhu inti di membran timpani/telinga dengan termometer digital (*pre test*) , jika suhu tubuh $<36^{\circ}\text{C}$ dan mengalami efek hipotermia yaitu *shivering* maka dilakukan perlakuan yaitu dengan memberikan *hot-pack* di lengan kanan dan kiri bagian dalam tubuh responden selama 15 menit. Kemudian dilakukan pengukuran suhu inti di membran

timpani/telinga dengan termometer digital dan melihat *grade shivering (post test)*. Seluruh pengambilan data dilakukan oleh peneliti.

6. Setelah mendapatkan hasil *pre test* dan *post test* kemudian data dimasukkan kedalam lembar observasi dilakukan analisis dengan uji *Wilcoxon* hingga dihasilkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian.

3.6.4 Cara Analisa Data

Analisa data merupakan kegiatan setelah seluruh kuisisioner dari responden terkumpul. Setelah data terkumpul selanjutnya melakukan pengolahan data, dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden untuk menghindari kesalahan ataupun kekurangan data dari responden.
- 2) Mengecek kelengkapan data dan memeriksa isi instrumen pengumpulan data.
- 3) Mengecek isian data untuk menghindari ketidakpastian pengisian.

2. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini dibuat juga dengan daftar kode dan artinya dalam satu buku (*code book*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *grade shivering*, dengan

kode 0= tidak ada *shivering*

Kode 1= menunjukkan tanda piloereksi (berdirinya rambut kulit), vasokonstriksi perifer seperti: ujung jari kaki/tangan pucat, kulit dingin, CRT > 2 detik, dasar kuku sianotik

Kode 2= aktivitas pada 1 grup otot rangka seperti: otot rangka di wajah, otot rangka di kepala dan otot rangka di rahang.

Kode 3= aktivitas pada lebih dari satu grup otot rangka (badan atau extremitas) tetapi tidak terlihat *shivering* secara umum.

Kode 4= aktivitas otot rangka diseluruh tubuh.

3. Data entry

Data entry adalah kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau dengan membuat tabel kontigensi.

4. Melakukan teknik analisa data

Dilakukan melalui uji hipotesis dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Dilakukan uji

statistik dengan *Wilcoxon* karena tujuan dari penelitian ini mengetahui pengaruh antara 2 variabel, dengan skala data yang digunakan yaitu ordinal dengan $\alpha = 0,05$ signifikan bisa dilihat apabila $p \text{ value} < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan hipotesis (H_1) diterima yaitu ada pengaruh pemberian *hot-pack* terhadap *grade shivering* pada pasien post operasi seksio sesaria di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian disusun untuk melindungi hak-hak responden, menjamin kerahasiaan responden, dan peneliti dalam kegiatan penelitian. Penelitian ini bersifat sukarela dan responden berhak untuk mengundurkan diri dari proses penelitian bila dikehendaki. Menurut Hidayat (2007) etika penelitian yang harus diperhatikan oleh setiap peneliti antara lain

3.7.1 Lembar Persetujuan Menjadi Responden

Sebelum dilakukan tindakan penelitian atau tindakan pemberian *hot-pack*, Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat dan cara pelaksanaan serta memberitahu bahwa penelitian ini tidak akan merugikan responden. Responden dimintai ketersediaannya untuk menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan. Jika responden dan keluarga bersedia menjadi responden dalam penelitian maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Bila responden dan keluarga menolak menjadi responden dalam penelitian maka penelitian harus menghargai hak-hak responden.

3.7.2 *Anonymity* (Kerahasiaan Nama)

Peneliti memberikan jaminan pada responden dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama responden dalam lembar alat ukur. Peneliti menggunakan kode saat mengolah data dan mempublikasikannya.

3.7.3 *Confidentialty* (Kerahasiaan Informasi)

Informasi yang telah diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, kecuali sekelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian.

3.7.4 *Beneficence* (kemanfaatan)

Kegiatan dan proses penelitian ini, peneliti berusaha agar penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yang semaksimal mungkin dan responden mendapatkan informasi secara jelas.

3.7.5 *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan yaitu terjadinya luka bakar pada responden.

3.7.6 *Justice* (Keadilan)

Semua responden berhak mendapatkan perlakuan yang sama, tidak membedakan individu, selama dan setelah berpartisipasi dalam penelitian.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Pintu Ruang Recovery Room semi publik yang sering terbuka mempengaruhi hasil pengukuran.
2. Pemberian hot-pack dalam waktu 15 menit, saat digunakan dalam penelitian tidak semua responden menunjukkan peningkatan suhu yang signifikan.
3. Pada penggunaan yang lama pada satu hot-pack. Akan mengalami penurunan suhu.
4. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini consecutive sampling seharusnya random sampling agar hasilnya general.

